

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa kehamilan adalah suatu peristiwa yang didahului oleh adanya proses penyatuan antara sel telur dan sel sperma yang terjadi sekitar 9 bulan 7 hari atau 40 minggu sejak awal periode haid terakhir. Kehamilan Trimester III merupakan fase terakhir dalam masa kehamilan yang berlangsung pada kisaran usia kehamilan 28 minggu hingga 40 minggu (Wagiyo dan Putrono, 2016). Keluhan pada kehamilan biasanya paling sering muncul atau memuncak pada masa kehamilan Trimester III. Adapun beberapa keluhan atau masalah yang sering dialami oleh ibu hamil Trimester III yaitu nyeri punggung, sering buang air kecil, susah bernapas, sulit tidur, kram pada perut, nyeri simfisis, kaki bengkak, kram pada kaki, konstipasi, cemas, dan sebagainya (Walyani, 2015).

Salah satu keluhan yang sering dialami saat kehamilan Trimester III yaitu keluhan nyeri simfisis. Nyeri simfisis yang dialami ibu hamil adalah rasa sakit yang tajam dan ngilu yang terjadi di daerah pertengahan antara perut bagian bawah dengan area kemaluan (daerah tulang simfisis pubis). Nyeri simfisis merupakan suatu kondisi fisiologis yang normal terjadi pada masa kehamilan Trimester III (Kusmiyati dan Wahyuningsih, 2013).

Jumlah ibu hamil yang mengalami keluhan nyeri simfisis di Indonesia pada tahun 2019 terhitung sekitar 30% dari jumlah seluruh angka kejadian keluhan pada ibu hamil (Patimah dkk., 2020). Meski angka kejadian tersebut tergolong rendah dibandingkan angka kejadian keluhan lainnya, namun hal tersebut tetap

saja perlu diperhatikan agar nantinya angka kejadian tersebut tidak bertambah banyak dan tidak menimbulkan komplikasi pada ibu maupun bayi yang dikandungnya. Jumlah kejadian nyeri simfisis pada ibu hamil di setiap wilayah berbeda-beda sesuai dengan karakteristik masyarakat di wilayah tertentu. Karakteristik wilayah dengan banyak wanita pekerja di dalamnya merupakan tipe wilayah dengan kemungkinan banyak ibu hamil yang mengalami keluhan nyeri simfisis, salah satunya pada wilayah Kecamatan Seririt yang digunakan sebagai tempat penelitian dalam kasus ini, yang secara khususnya tempat penelitian berfokus pada salah satu tempat Praktik Mandiri Bidan (PMB) yang ada di Kecamatan Seririt yaitu PMB “RW”.

Berdasarkan data register Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di PMB “RW” didapatkan jumlah ibu hamil yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) sejak Bulan September sampai dengan November 2022 sebanyak 143 orang, yaitu Trimester I sebanyak 41 orang (28,7%), Trimester II sebanyak 49 orang (34,3%), dan Trimester III sebanyak 53 orang (37%). Dari 53 orang ibu hamil Trimester III, terdapat ibu hamil dengan keluhan sering buang air kecil sebanyak 2 orang (3,8%), konstipasi sebanyak 2 orang (3,8%), kram pada kaki sebanyak 3 orang (5,7%), nyeri punggung sebanyak 11 orang (20,7%), nyeri simfisis sebanyak 13 orang (24,5%), dan tidak mengalami keluhan sebanyak 22 orang (41,5%).

Dari data, dapat dilihat bahwa keluhan fisiologis nyeri simfisis masih cukup banyak dikeluhkan oleh ibu hamil Trimester III. Kondisi ini semakin terasa sakit ketika ibu menggerakkan kaki, bangun tidur, berbalik saat tidur, duduk, berdiri, dan berjalan, sehingga dapat mengganggu aktivitas ibu hamil (Sungkar, 2021).

Nyeri simfisis disebabkan oleh terjadinya proses ukuran bayi yang semakin membesar, penurunan kepala janin yang akan masuk ke dalam panggul ibu, pelebaran uterus yang dapat mengakibatkan perut ibu hamil semakin membesar, serta peregangan ligamentum dan otot untuk menahan rahim. Hal ini dapat mendorong *Os Pubis* dan menekan impuls nyeri, sehingga ibu hamil akan merasakan nyeri pada bagian simfisis saat memasuki Trimester III (Husain, 2014).

Keluhan nyeri simfisis ini juga dapat terjadi karena adanya efek hormon relaksin. Hormon relaksin merupakan salah satu hormon yang berperan pada masa kehamilan dan aktif menjelang persalinan. Hormon ini akan meningkat seiring bertambahnya usia kehamilan, sehingga beban sendi meningkat dua kali lipat, serta terdapat pelebaran dan peningkatan proses mobilitas sendi-sendi sakroiliaka dan simfisis pubis dalam mempersiapkan bagian janin melewati jalan lahir, yang mana simfisis pubis akan mengalami peregangan sekitar 1 cm (Husain, 2014).

Meskipun nyeri simfisis merupakan keluhan yang umum terjadi pada kehamilan Trimester III, akan tetapi ibu hamil juga harus mewaspadainya karena ada beberapa kasus nyeri simfisis yang tidak segera ditangani bisa menimbulkan komplikasi tertentu, yaitu sindrom nyeri kronis yang dapat menyebabkan kecemasan atau ketakutan bahkan depresi pada ibu hamil, terjadinya diastasis simfisis pubis yang melebihi batas normal, dan nyeri traumatis hingga masa nifas (Walters dkk., 2018).

Sebagian besar kasus nyeri simfisis yang tidak segera ditangani disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang cara penanganan nyeri simfisis. Tidak adanya tindakan pengurangan rasa nyeri ini, akan menimbulkan kondisi rasa sakit yang semakin parah. Kondisi ini akan memunculkan perasaan cemas dan ketakutan,

sehingga dapat menyebabkan adanya rasa khawatir yang berlebihan atau depresi pada ibu hamil karena memikirkan keadaan kehamilannya (Walters dkk., 2018).

Nyeri simfisis yang terjadi berkepanjangan dapat menimbulkan nyeri traumatis sampai masa nifas, sehingga mengakibatkan ibu tidak bisa melakukan aktivitas secara optimal. Aktivitas ibu dalam merawat bayinya menjadi terbatas akibat ketidakmampuannya dalam melakukan mobilisasi atau pergerakan dengan normal. Secara fisik, kondisi nyeri simfisis yang dialami pada masa nifas terjadi akibat kondisi diastasis simfisis pubis melebihi batas normal (Walters dkk., 2018).

Dalam hal ini, upaya yang dilakukan untuk menangani atau mengurangi masalah nyeri simfisis pada ibu hamil yaitu menganjurkan ibu untuk mengurangi aktivitas fisik yang dapat membuat tubuh menjadi lelah, tidak duduk dan berdiri terlalu lama, tidak menahan saat ingin buang air kecil karena kandung kemih penuh dapat menyebabkan tekanan yang lebih kuat pada tulang simfisis, serta olahraga ringan yang dapat melenturkan otot perut (Wagiyo dan Putrono, 2016).

Untuk mendukung upaya-upaya tersebut, maka penulis bermaksud untuk memberikan solusi alternatif dalam mengatasi nyeri simfisis ibu hamil yaitu dengan melaksanakan senam hamil dan aroma terapi bunga lavender. Senam hamil baik dilakukan ibu hamil yang mengalami nyeri kehamilan seperti nyeri simfisis, karena setiap gerakan senam hamil dapat mengendalikan pernapasan dan pikiran, menenangkan sistem saraf, meningkatkan sirkulasi darah ke seluruh tubuh, menguatkan sistem kekebalan tubuh, serta melenturkan otot ligamentum. Aroma minyak bunga lavender baik bagi ibu hamil dengan nyeri simfisis, karena aroma wangi yang dihasilkan oleh bunga lavender dapat menstimulus thalamus untuk

mengeluarkan zat enkefalin sama seperti endorphin yang dihasilkan secara alami oleh tubuh dan mempunyai kemampuan dalam menghambat proses terjadinya nyeri, sehingga rasa nyeri bisa berkurang (Yuandira dkk., 2021).

Untuk mengatasi masalah ini diperlukan juga Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) untuk memberikan pemahaman pada ibu hamil terkait nyeri simfisis saat kehamilan Trimester III. KIE dapat diberikan saat ibu melakukan kunjungan ANC. Menurut Permenkes RI No. 21 Tahun 2021 menyatakan bahwa ANC dilakukan minimal sebanyak 6 kali, yakni satu kali saat Trimester I, dua kali saat Trimester II, dan tiga kali saat Trimester III, serta pemeriksaan ke Dokter Spesialis Kandungan dilakukan minimal dua kali termasuk pelayanan *Ultrasonografi* (USG).

Selain itu, untuk memantau tingkat kesejahteraan ibu dan janin maka pemerintah mengupayakan asuhan kebidanan komprehensif yang bersifat *Continuity Of Care* (COC). Asuhan kebidanan komprehensif adalah pelayanan asuhan kebidanan secara berkesinambungan yang di dalamnya mencakup masa kehamilan, proses persalinan, bayi baru lahir, masa nifas, sampai dengan keluarga berencana secara alamiah (Mandriwati dkk., 2017).

Berdasarkan pada uraian tersebut, maka penulis bermaksud untuk melakukan studi kasus Tugas Akhir yang berjudul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “PH” di PMB “RW” Wilayah Kerja Puskesmas Seririt I Kabupaten Buleleng Tahun 2023”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “PH” di PMB “RW” Wilayah Kerja Puskesmas Seririt I Kabupaten Buleleng Tahun 2023?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Dapat melaksanakan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “PH” di PMB “RW” Wilayah Kerja Puskesmas Seririt I Kabupaten Buleleng Tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Dapat melakukan pengkajian data subjektif dalam memberikan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “PH” di PMB “RW” Wilayah Kerja Puskesmas Seririt I Kabupaten Buleleng Tahun 2023.
- 2) Dapat melakukan pengkajian data objektif dalam memberikan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “PH” di PMB “RW” Wilayah Kerja Puskesmas Seririt I Kabupaten Buleleng Tahun 2023.
- 3) Dapat merumuskan analisa data dengan menegakkan diagnosa dan masalah dalam memberikan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “PH” di PMB “RW” Wilayah Kerja Puskesmas Seririt I Kabupaten Buleleng Tahun 2023.
- 4) Dapat melakukan penatalaksanaan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “PH” di PMB “RW” Wilayah Kerja Puskesmas Seririt I Kabupaten Buleleng Tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Hasil studi kasus asuhan kebidanan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar serta mengasah keterampilan mahasiswa dalam memberikan asuhan kebidanan pada tatanan nyata yang dapat diaplikasikan saat melakukan praktik di lapangan. Mahasiswa dapat menerapkan teori yang sudah didapatkan pada pemberian asuhan kebidanan di lapangan, sehingga dapat membandingkan antara teori dengan penerapan asuhan di lapangan. Serta studi kasus ini dilakukan juga sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Diploma III Kebidanan di Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus asuhan kebidanan ini diharapkan dapat menjadi referensi kepustakaan bagi institusi pendidikan serta sebagai acuan dalam pengembangan ilmu kebidanan untuk mahasiswa yang akan melaksanakan studi kasus selanjutnya mengenai pelayanan asuhan kebidanan secara komprehensif.

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Hasil studi kasus asuhan kebidanan ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada tempat pelayanan asuhan kebidanan dan tenaga kesehatan terutama kepada bidan dalam meningkatkan dan mempertahankan mutu pelayanan kesehatan dalam asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, dan nifas, serta melancarkan upaya promotif dan preventif saat proses pemberian asuhan kebidanan komprehensif.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Hasil studi kasus asuhan kebidanan ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat utamanya perempuan, sehingga bisa meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai proses kehamilan, persalinan, nifas, dan perawatan bayi baru lahir, yang mana nantinya diharapkan masyarakat dapat melakukan pencegahan komplikasi yang kemungkinan dapat terjadi pada proses kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas, sampai memutuskan memilih metode alat kontrasepsi yang tepat.

